

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG PENELITIAN

Anak-anak merupakan generasi penerus suatu bangsa. Membentuk generasi penerus yang tangguh, cerdas, inovatif dan produktif adalah tanggung jawab bersama bagi semua pihak. Perkembanagan anak secara menyeluruh, baik fisik, mental, maupun kognitif, memerlukan perhatian dari semua pihak.¹ Kemendikbudristek mensosialisasikan sebuah gerakan untuk mewujudkan sekolah sehat serta menciptakan terwujudnya generasi bangsa yang kuat, cerdas, kreatif dan produktif.²

UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan didefinisikan sebagai upaya yang terencana dan disadari untuk membangun lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan potensinya, Ini mencakup aspek spiritual, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, moral, serta keterampilan yang dibutuhkan baik bagi dirinya sendiri maupun masyarakat. Pendidikan tidak hanya berfokus pada pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga mencakup pendidikan kesehatan di luar kelas. Pendidikan kesehatan merupakan upaya atau kegiatan yang bertujuan membentuk perilaku masyarakat yang mendukung gaya hidup sehat.³

WHO meluncurkan "Inisiatif Kesehatan Sekolah Global" pada tahun 1995 untuk mempromosikan kesehatan di lingkungan sekolah, sebagai upaya memperkuat peran sekolah sebagai tempat yang sehat untuk hidup, belajar, dan berkarya. Promosi kesehatan di sekolah bertujuan untuk memperkuat kemampuan siswa, guru, dan masyarakat sekitar agar dapat mandiri dalam mencegah penyakit, menjaga kesehatan, menciptakan dan menjaga lingkungan yang sehat, serta merumuskan kebijakan Sekolah Sehat. Selain itu, hal ini juga mendorong partisipasi aktif dalam meningkatkan kesehatan masyarakat sekitar.⁴

Program sekolah sehat yang diinisiasi oleh Kemendikbudristek pada tanggal 23 agustus 2022 menjadi salah satu program pendidikan kesehatan dari

pemerintah yang bertujuan membangun kerja sama dari berbagai pihak harus bekerja sama secara berkelanjutan untuk menerapkan program sekolah sehat dan meningkatkan kesehatan peserta didik dengan penekanan pada aspek sehat bergizi, sehat fisik, sehat imunisasi, sehat jiwa dan sehat lingkungan di satuan pendidikan.² Manfaat dari diadakannya pelaksanaan Sekolah Sehat ini ditujukan kepada peserta didik untuk meningkatkan status kesehatannya dan mampu mengikuti Proses pembelajaran yang optimal, pendidik atau tenaga kependidikan agar mampu menjalankan tugasnya dengan baik, serta memberikan manfaat kepada Orang tua dan masyarakat yang berkontribusi dalam upaya meningkatkan status kesehatan peserta didik di dalam dan luar sekolah. Sasaran dari pelaksanaan Sekolah Sehat ini ditujukan kepada semua jalur satuan pendidikan di seluruh Provinsi/Kabupaten /Kota di Indonesia sehingga mengharuskan juga tiap-tiap PAUD di Kabupaten Merangin, Jambi untuk mengimplementasikan Gerakan Sekolah Sehat guna mencapai tujuan sebagai memenuhi standar Sekolah Sehat.⁵

Tanpa penerapan program sekolah sehat, siswa menjadi lebih rentan terhadap penyakit dan masalah kesehatan yang meningkat karena kurangnya edukasi dan fasilitas kesehatan yang serta dapat mengancam kesehatan fisik dan jiwa, baik secara di sengaja maupun tidak, yang mendorong perilaku tidak sehat, seperti kebiasaan mengonsumsi makanan yang kurang sehat, yang berpotensi menyebabkan penyakit serius. Selain itu, ada juga kebiasaan sehari-hari peserta didik, seperti tidak mencuci tangan sebelum makan, yang dapat memicu terpaparnya tubuh oleh kuman penyakit. Oleh karena itu, dengan meningkatnya masalah kesehatan di kalangan siswa, Pemerintah menetapkan kebijakan atau regulasi tentang Sekolah Sehat sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan serta memperbaiki kondisi kesehatan siswa melalui program-program Sekolah Sehat. Program Sekolah Sehat sangat penting untuk membantu anak-anak menerapkan gaya hidup sehat secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari serta meningkatkan kepedulian mereka terhadap lingkungan sekitar lingkungan sekitar.⁶

Edukasi kesehatan sangat penting diberikan sejak usia dini. Pendidikan ini akan membantu menanamkan kesadaran mengenai perilaku sehat sejak usia dini. Jenjang pendidikan yang paling awal yaitu tingkat PAUD juga harus memiliki lingkungan sekolah yang bersih, siswa yang sehat, dan kondisi yang nyaman untuk membentuk generasi yang berkualitas. Menurut data dari dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Merangin terdapat 5 PAUD/TK yang menerapkan pelaksanaan sekolah sehat yaitu TK N Pembina 2, TK Putra 3, TK N Pembina Tabir, TK Nurul Islam, dan TK Cahaya Abadi. Dari kelima PAUD/TK ini TK Negeri Pembina 2 Merangin adalah sekolah tingkat PAUD dengan jumlah murid terbanyak di Kabupaten Merangin dengan jumlah murid lebih dari 200 orang. Hal tersebut menjadikan pentingnya Gerakan pelaksanaan Sekolah Sehat di lingkungan TK Negeri Pembina 2 Merangin agar peserta didik yang banyak tersebut dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik. Pada tahun 2017 TK Negeri Pembina 2 Kabupaten Merangin berhasil meraih juara 1 dalam lomba sekolah sehat (LSS) tingkat kabupaten, Prestasi ini dicapai setelah bersaing dengan dua sekolah lain yang turut berpartisipasi dalam perlombaan ini, kemudian TK Negeri Pembina 2 Merangin mengikuti lomba UKS Tingkat provinsi jambi pada tahun 2017 mendapat juara 1 dan mengikuti lomba UKS tingkat nasional pada tahun 2018 bisa masuk lima besar nasional. Sebagai sekolah terbaik di Kabupaten Merangin tentunya TK Negeri Pembina 2 Merangin akan menjadi percontohan dari sekolah-sekolah lainnya yang sederajat mengenai penerapan Gerakan Sekolah Sehat di lingkungan TK/PAUD yang sesuai dengan Standar Sekolah Sehat agar kedepannya sekolah lain terutama yang ada di Kabupaten Merangin dapat studi banding ke sekolah ini yang sudah mencapai tujuan dari Gerakan Sekolah Sehat secara keseluruhan.

Evaluasi yang dilakukan akan berdasarkan profil Sanitasi Sekolah yang dikeluarkan Kemendikbud tahun 2020 yang menyatakan bahwa Lingkungan Sekolah Sehat dapat tercipta sebagai kolaborasi dari Fasilitas sanitasi, pendidikan kesehatan, dan pengelolaan sekolah untuk memastikan anggaran perawatan. Ketiga aspek tersebut menjadi tolak ukur penerapan sanitasi sekolah yang baik dan saling terkait satu sama lain. Pertama, sekolah perlu memastikan

ketersediaan sarana dan prasarana sanitasi, terutama akses terhadap air bersih yang tidak terkontaminasi, fasilitas sanitasi (toilet) yang berfungsi dengan baik dan terpisah antara siswa laki-laki dan perempuan, serta tempat untuk mencuci tangan dengan sabun. Kedua, sekolah harus menerapkan program Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), seperti melakukan kegiatan mencuci tangan pakai sabun (CTPS) secara rutin. Ketiga, dukungan dari manajemen sekolah diperlukan untuk mengalokasikan anggaran operasional dan pemeliharaan sarana sanitasi serta biaya untuk kegiatan PHBS.⁷

Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk menilai apakah layanan atau intervensi telah mencapai tujuan yang ditetapkan. Hal ini juga bertujuan untuk mengetahui dengan jelas pencapaian hasil, kemajuan, dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program sekolah sehat, sehingga dapat dievaluasi dan dipelajari untuk perbaikan di masa mendatang.⁸

Di Kota Bangko, Kabupaten Merangin, terdapat 26 Taman Kanak-Kanak (TK), dengan 5 di antaranya terdaftar sebagai sekolah sehat. Salah satu sekolah tersebut adalah TK Pembina II, yang dikenal sebagai TK unggulan di Kabupaten Merangin berdasarkan akreditasi dan prestasinya. TK Pembina II telah berpartisipasi dalam lomba sekolah sehat di tingkat kabupaten, provinsi, hingga nasional, meskipun belum berhasil meraih predikat sekolah sehat nasional.

Sebagai sekolah unggulan, TK Pembina II diharapkan mampu menjadi teladan bagi TK lainnya di Kabupaten Merangin. Namun, berdasarkan hasil observasi lapangan, ditemukan bahwa fasilitas toilet di TK Pembina II belum memenuhi standar yang sesuai serta limbah pembuangan yang belum layak. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program sekolah sehat di TK Pembina II, Kabupaten Merangin. Evaluasi ini bertujuan untuk mengamati dan menilai implementasi program yang telah berjalan, serta mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki mulai dari sarana dan prasarana, pembiasaan hidup bersih dan sehat, serta manajemen sanitasi agar sekolah dapat meningkatkan kualitasnya di masa mendatang.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Dalam upaya mengevaluasi pelaksanaan program sekolah sehat di TK Negeri Pembina 2 Merangin, terdapat berbagai aspek penting yang harus diperhatikan. Permasalahan yang muncul melibatkan sarana dan prasarana, pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), serta manajemen sanitasi di lingkungan sekolah. Hal ini mencakup kendala pelaksanaan, kekuatan (strengths) yang dimiliki, pemahaman serta penerapan konsep sekolah sehat, jenis-jenis program yang dilaksanakan, dan sejauh mana program tersebut efektif dalam mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman bagi peserta didik.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Terdapat beberapa sasaran penelitian yang diturunkan untuk mencapai tujuan dari penelitian ini, antara lain adalah:

a. Tujuan umum

Mengevaluasi pelaksanaan program sekolah sehat di TK Negeri Pembina 2 Merangin.

b. Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi apakah sarana dan prasarana dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan dan kebersihan siswa di TK Negeri Pembina 2 Merangin sudah sesuai standar sekolah sehat yang baik.
2. Mengidentifikasi Pembiasaan Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di lingkungan TK Negeri Pembina 2 Merangin.
3. Mengidentifikasi sejauh mana program-program sanitasi berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan sekolah yang sehat di TK Negeri Pembina 2 Merangin.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Bagi instansi tempat penelitian

Penelitian ini dapat membantu instansi dalam mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, memonitor perkembangan implementasi kebijakan, dan merancang strategi yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas lingkungan.

1.4.2 Bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Merangin

Hasil penelitian bisa menjadi dasar bagi dinas pendidikan untuk merumuskan kebijakan dan pedoman terkait pelaksanaan program sekolah sehat di PAUD/TK Kab. Merangin.

1.4.3 Bagi Puskesmas Kab. Merangin

Dapat menambah referensi untuk peningkatan program pelaksanaan sekolah sehat PAUD/TK yang ada di seluruh Kab. Merangin.

1.4.4 Bagi Dinas Lingkungan Hidup

Penelitian ini sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan pengelolaan lingkungan sekolah yang lebih bersih dan sehat.

1.4.5 Bagi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Penelitian ini dapat memperoleh data dan analisis yang mendalam tentang efektivitas kebijakan sanitasi yang diterapkan di sekolah, dampaknya terhadap kesehatan siswa dan lingkungan belajar, serta memperluas jangkauan kerjasama dengan instansi pendidikan dan kesehatan lainnya.